

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit degeneratif merupakan salah satu yang menjadi masalah kesehatan di dunia, penyakit ini merupakan penyakit kronik yang dapat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya. Penyakit degeneratif menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh dan terus menjadi masalah besar dalam bidang kesehatan, salah satunya adalah penyakit stroke. Stroke tidak hanya dapat menyebabkan kecacatan, tetapi juga dapat menyebabkan fatal jika tidak ditangani segera (Sheria, 2015).

Stroke menurut *World Health Organization (WHO)*, stroke didefinisikan sebagai penyakit pembuluh darah otak (*Cerebrovascular disease*), yaitu kondisi klinis yang berkembang dengan cepat karena gangguan fungsi otak. Penyebab utama stroke adalah gangguan aliran darah ke otak, yang dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah (stroke pendarahan) atau sumbatannya (stroke iskemik). Keduanya dapat menyebabkan gejala dan kematian jaringan otak karena berhentinya aliran darah ke otak (Seno, 2012).

Menurut *World Stroke Organization (WSO)*, terdapat 13,7 kasus baru stroke dan sekitar 5,5 juta kematian akibat stroke setiap tahunnya, menjadikannya penyakit yang menyebabkan disabilitas ketiga dan kematian kedua di dunia setelah penyakit jantung. Sekitar 70% kasus stroke dan 87% kematian dan disabilitas akibat stroke terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Di sisi lain, prevalensi stroke di Indonesia menurut data Riskesdas 2018 adalah 10,9 per mil. Jumlah ini tertinggi di Provinsi Kalimantan Timur (14,7 per mil), terendah di Provinsi Papua (4,1 per mil), dan di Provinsi Lampung prevalensi stroke (9,1 per mil).

Upaya pencegahan sangat penting karena meskipun negara maju berhasil menekan angka kejadian stroke, angka tersebut masih meningkat di negara berkembang seperti Indonesia. Dalam perencanaan intervensi pencegahan, identifikasi faktor risiko stroke seperti usia, jenis kelamin, status sosial-ekonomi, lokasi geografi, dan pola makan sangat penting (Kemenkes, 2017).

Selain faktor resiko yang disebutkan di atas, setiap orang, baik muda maupun dewasa, harus memperhatikan faktor resiko lainnya. Hiperkolesterolemia, atau kadar kolesterol tinggi, dan tekanan darah tinggi, atau tekanan darah berlebih, adalah dua faktor resiko yang berkaitan dengan status kesehatan seseorang. Tekanan darah tinggi juga dapat menyebabkan risiko stroke tiga kali lipat (Fitria dkk, 2019).

Menurut Rahayu (2016), faktor resiko stroke lainnya adalah hiperkolesterolemia, atau kadar kolesterol tinggi. Hiperkolesterolemia adalah kondisi di mana kadar kolesterol dalam darah yang melebihi normal, sehingga dapat menyebabkan terbentuknya plak pada pembuluh darah yang semakin lama semakin banyak dan menumpuk sehingga dapat menyebabkan aliran darah menuju otak dapat terganggu.

Hasil penelitian Astannudinsyah (2020) menunjukkan bahwa dari 62 sampel yang diambil di RSUD Ulin Banjarmasin, kadar kolesterol total pasien berjumlah 29 (46,8%), terdiri dari 12 orang (19,4%) dengan SH (*Stroke Hemoragik*) dan 17 orang (27,4%) dengan SNH (*Stroke Non Hemoragik*). Ada juga kadar kolesterol tinggi berjumlah 33 orang (53,2%) yang terdiri dari 7 orang (11,3%) dengan SH (*Stroke Hemoragik*) dan 26 orang (42%) dengan SNH (*Stroke Non Hemoragik*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kadar kolesterol dengan Kejadian stroke, dengan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$). Aterosklerosis, suatu kondisi di mana plak pada pembuluh darah besar menyempit lumen pembuluh darah. Plak yang terlepas kemudian dapat pecah dan terlepas, menyebabkan pembuluh darah otak yang lebih kecil tersumbat, maka menyebabkan stroke.

Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang, satu-satunya rumah sakit daerah yang didirikan oleh pemerintah di kabupaten Tanggamus, menyediakan layanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang selalu memberikan layanan kesehatan yang baik dan kesembuhan kepada pasien, dengan harapan mereka akan sembuh dengan baik menurut Riskesdas 2018 di Kabupaten Tanggamus yang melakukan pemeriksaan stroke rutin 41,66 %, tidak rutin melakukan pemeriksaan stroke 56,34% dan yang tidak melakukan pemeriksaan stroke ulang 2,00%.

Pengamatan langsung penulis di lapangan dari Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang menunjukkan bahwa pasien yang menderita stroke menerima pengobatan rawat jalan rutin dan menjalani pemeriksaan seperti kadar kolesterol dan tekanan darah di Laboratorium Rumah Sakit Umum Daerah Batin Mangunang.

Berdasarkan latar belakang di atas dan angka Kejadian stroke tertinggi maka penulis melakukan penelitian terkait Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Stroke Rawat Jalan Di RSUD Batin Mangunang Kabupaten Tanggamus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana “Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Stroke Rawat Jalan Di RSUD Batin Mangunang Kabupaten Tanggamus”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Stroke Rawat Jalan Di RSUD Batin Mangunang Kabupaten Tanggamus.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Karakteristik Responden
- b. Mengetahui Kadar Kolesterol Pada Pasien Stroke Rawat Jalan Di RSUD Batin Mangunang Kabupaten Tanggamus.
- c. Mengetahui Tekanan Darah Pada Pasien Stroke Rawat Jalan Di RSUD Batin Mangunang Kabupaten Tanggamus.
- d. Mengetahui Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Stroke Rawat Jalan Di RSUD Batin Mangunang Kabupaten Tanggamus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan sebagai referensi keilmuan di bidang Kimia Klinik di jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu khususnya pada Kimia Klinik dan Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat untuk peningkatan kesadaran kesehatan.

c. Bagi Instansi

Memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak RSUD Batin Mangunang untuk meningkatkan strategi pengelolaan dan perawatan pasien stroke rawat jalan.

E. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup penelitian ini adalah bidang kimia klinik dan merupakan jenis penelitian deskriptif dengan desain *cross-sectional*, penelitian ini mengukur variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Populasi penelitian adalah pasien stroke rawat jalan di RSUD Batin Mangunang Kabupaten Tanggamus, lokasi penelitian di RSUD Batin Mangunang Kabupaten Tanggamus waktu penelitian selama bulan Juni. Pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling, variabel Independen adalah kadar kolesterol sedangkan variable Dependen Tekanan Darah pada pasien stroke rawat jalan di RSUD Batin Mangunang Kabupaten Tanggamus dan analisis data menggunakan *Chi-Square*.